

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Pamekasan dimulai tanggal 15 Mei 2015 dengan melakukan observasi. Observasi dimaksudkan untuk mengerahui teknik mengembalikan fisik motorik kasar anak melalui permainan yang digunakan oleh guru dan melihat kegiatan pembelajaran dikelas. Secara umum pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel: Jadwal Pendidikan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	keterangan
1	15 Mei 2015	07.00-08.00	Observasi	Menentukan jadwal penelitian Menentukan jadwal mengajar Melihat kondisi kelas Melihat sarana atau alat-alat permainan
2	18 Mei 2015	07.00-08.00	Mengajar	Guru memberikan permainan antara lain: a. Bola keranjang b. Bola basket c. Simpai
3	20 Mei 2015	07.00-08.00	Mengajar	Guru memberikan permainan antara lain: a. Berjalan diatas papan titian dengan membawa beba. b. Berlari sambil melompat c. Meloncat dari ketinggian 30 cm

4.2 Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti meminta ijin mengadakan penelitian dan mencari informasi kepada guru tentang kondisi kelas yang akan diteliti menyangkut sarana dan prasarana, utamanya kemampuan bermain anak dalam mengembangkan fisik motorik kasar. Dari hasil informasi guru yang meneliti didapat bahwa pelaksanaan fisik motorik kasar anak melalui permainan sudah dilaksanakan, akan tetapi hasil yang dicapai kurang optimal karena sarana yang ada belum dimanfaatkan. Dan peneliti mewawancarai kepala sekolah bahwa teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan yang dilakukan peneliti sangat tepat karena sebelum teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan, kemampuan anak dalam mengembangkan fisik motorik kasar masih kurang karena sarana yang ada belum dimanfaatkan dan kurang pemahaman dalam meningkatkan keterampilan cara hidup sehat demi tercapainya pertumbuhan jasmani anak mencapai 50%, sedangkan standar persentase keberhasilan dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan sebesar 75 %

1.3 Pelaksanaan Siklus

Siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

4.31 Perencanaan

Tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran, menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan misalnya bola, keranjang sampah, simpai, papan, titian, kursi,

menyusun lembar observasi dalam keberhasilan anak dalam permainan serta mengatur waktu sebanyak 60 menit selama proses permainan berlangsung dengan rincian sebagai berikut:

- a. 5 menit untuk pemanasan
- b. 50 menit untuk kegiatan inti
- c. 5 menit untuk penutu

4.3.2 Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, maka dilaksanakan teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan dengan cara melaksanakan berbagai macam kegiatan permainan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Bulay Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016

A. Pembelajaran pertama

Dilaksanakan pada hari senin, 18 Mei 2015 dengan waktu 60 menit pada kegiatan ini guru menjelaskan pada anak bahwa tujuan pembelajaran fisik motorik kasar melalui permainan adalah untuk meningkatkan keterampilan tumbuh dan cara hidup sehat sehingga tercapainya pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan permainan. Adapun permainan yang dilaksanakan yaitu bermain bola keranjang atau memantulkan bola basket dan bermain simpai.

Teknik-teknik dalam permainan bola keranjang adalah guru menjelaskan dan mempraktikkan cara melempar bola dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Setelah itu guru menyuruh anak satu persatu untuk bermain bola

keranjang. Setelah semua anak selesai dalam permainan bola keranjang, guru memberikan lagi yaitu permainan bola basket atau memantulkan bola basket. Teknik-teknik dalam permainan bola basket atau memantulkan bola basket adalah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara memantulkan bola basket, setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk melaksanakan kegiatan memantulkan bola basket secara bergiliran atau berkelompok. Setelah anak-anak selesai dalam permainan memantulkan bola basket, guru melanjutkan permainan yaitu permainan simpai. Teknik dalam permainan simpai adalah guru menjelaskan cara bermain simpai

Adapun hasil kemampuan anak dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan pada pembelajaran pertama sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Profil hasil penelitian pembelajaran I

Jenis Kegiatan	Aspek Yang diamati	Scor pembelajaran I			Presentase keberhasilan
		☆	☆☆	☆☆☆	
Permainan bola keranjang	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	10	17	62,9%
	- Kelenturan otot	2	7	18	66,6%
	- Koordinasi otot	4	6	17	62,9%
Bermain bola Basket, memantulkan bola	- Dapat menggerakkan badan	0	5	18	66.6%
	- Kelenturan otot	0	10	17	62,9%
	- Koordinasi otot	4	0	17	62,9%
Bermain simpai	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	5	5	17	62,9%
	- Kelenturan otot	4	5	18	62,9%
	- Kekuatan otot	4	6	17	62,9%
	- Koordinasi otot	5	5	17	62,9%

Keterangan:

- a. ☆ Diberikan pada anak yang tidak mampu atau tidak dapat mengerjakan kegiatan
- b. ☆☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan tetapi dengan bantuan guru
- c. ☆☆☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan sendiri sampai selesai

B. Pelajaran kedua

Pelajaran kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2015 waktu 60 menit pada kegiatan ini. Sebagai guru memberikan sedikit penjelasan tentang permainan berjalan diatas papan titian dengan membawa beban, meloncat dari ketinggian 30 cm, berlari sambil melompat.

Teknik-teknik dalam permainan berjalan diatas papan titian dengan membawa beban adalah guru menjelaskan dan mempraktekkan berjalan diatas papan titian dengan merentangkan tangan, setelah itu guru menyuruh anak satu persatu berjalan diatas papan titian dengan merentangkan tangan dahulu dan membawa cangkir berisi air dengan tidak tumpah. Setelah selesai melakukan permainan tersebut, guru memberikan permainan yang beda yaitu permainan meloncat dari ketinggian 30 cm dengan meloncat dari atas kursi, setelah itu guru memberikan dorongan anak satu persatu meloncat dari atas kursi dan guru menyuruh anak satu persatu meloncat dari atas kursi. Setelah selesai permainan tersebut, guru melanjutkan permainan selanjutnya yaitu berlari sambil melompat. Teknik-teknik adalah guru menjelaskan dan mempraktekkan cara berlari sambil

melompat. Misalnya lari lompat dan seterusnya. Selanjutnya guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan dan melompat secara individu dan berkelompok.

Adapun hasil kemampuan anak dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan pada pembelajaran kedua sebagai berikut:

Tabel 4.2: Profil hasil penelitian pembelajaran II

Jenis Kegiatan	Aspek Yang diamati	Scor pembelajaran I			Presentase keberhasilan
		☆	☆☆	☆☆☆	
Berjalan diatas papan titian	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	7	20	74%
	- Kelenturan otot dan koordinasi	0	7	20	74%
Berlari sambil melompat	- Kemampuan koordinasi otot besar	0	5	18	66.6%
	- Kelenturan otot dan koordinasi	0	6	21	77,7%
Meloncat dari ketinggian 30 cm	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	5	22	81,4%
	- Kelenturan otot	0	5	18	81,4%
	- Kekuatan otot	0	0	17	81,4%

Keterangan:

- a. ☆ Diberikan pada anak yang tidak mampu atau tidak dapat mengerjakan kegiatan
- b. ☆ ☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan tetapi dengan bantuan guru
- c. ☆ ☆ ☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan sendiri sampai selesai

4.3.3 Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan atau aktivitas anak selama proses belajar mengajar. Dan peneliti dalam proses belajar

mengajar memberikan keranjang, memantulkan bola dan bermain simpai. Permainan yang sulit berjalan diatas papan titian dengan membawa beban, berlari sambil melompat dan meloncat dari ketinggian 30 cm. Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh guru kelompok B. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Aspek Yang diamati	Scor pembelajaran		
		☆	☆ ☆	☆ ☆ ☆
Bermain bola keranjang	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	18	18
	- Kelenturan otot	0	17	17
	- Koordinasi otot	0	17	17
Bermain bola basket atau memantulkan bola	- Kemampuan koordinasi	0	10	17
	- Kelenturan otot	2	18	18
	- Koordinasi otot	2	19	19
Berjalan diatas papan titian dengan membawa beban	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	17	17
	- Kelenturan otot	0	18	18
Bermain simpai	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	18	18
	- Kelenturan otot	0	17	17
	- Kekuatan otot	0	17	17
	- Koordinasi otot	5	17	17
Berlari sambil melompat	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	18	18
	- Kelenturan otot dan koordinasi	0	17	17
Meloncat dari ketinggian 30 cm	- Dapat menggerakkan badan dan kaki	0	18	18
	- Kelenturan otot	0	18	18
	- Koordinasi otot	0	18	18

Keterangan:

- a. ☆ Diberikan pada anak yang tidak mampu atau tidak dapat mengerjakan kegiatan

- b. ☆ ☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan tetapi dengan bantuan guru
- c. ☆ ☆ ☆ Diberikan pada anak yang mampu mengerjakan kegiatan sendiri sampai selesai

4.3.4 Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa tindakan yang telah dilakukan yaitu menganalisa hasil observasi, pemberian tugas dan demonstrasi. Selama kegiatan teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi diketahui bahwa presentase aktivitas anak dalam permainan fisik motorik kasar pada pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua mencapai keberhasilan sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan adalah beberapa catatan penting sebagai berikut.

1. Dengan pemanfaatan data yang ada anak dapat meningkatkan fisik motorik kasar melalui permainan. Hal ini dapat dilihat ketika anak waktu bermain, anak dapat bermain dengan macam-macam permainan.
2. Anak sudah dapat meningkatkan hasil permainannya lebih optimal sehingga anak dapat bermain dengan aktif dan antusias.

Berdasarkan observasi tersebut, maka tindakan siklus dihentikan karena telah mencapai standart yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan dari belum optimal menjadi optimal.

4.3.5 Temuan Penelitian

Setelah dilaksanakan kegiatan teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan pada siklus 1, dapat diperoleh beberapa temuan penelitian diantaranya:

Selama proses permainan fisik motorik kasar dilaksanakan anak terlihat aktif dan antusias.

Dari data yang dianalisa yang sudah dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan anak yaitu 75%, maka hipotesa kerja yang dilakukan penulis diterima dan dari data tersebut diatas dapat diperoleh temuan penelitian pada pembelajaran II diantaranya:

1. Adanya peningkatan pada aspek menggerakkan badan dan kaki, kelenturan otot, kekuatan otot, dan koordinasi otot
2. Peran serata anak didik dalam mengikuti kegiatan lebih aktif. Hal ini dibuktikan dengan presentase menunjukkan peningkatan yang positif.
3. Kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tumbuh sesuai tingkat perkembangannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari analisa data tersebut diatas dan hasil temuan penelitian, maka permainan dapat meningkatkan teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan di TK Dharma Wanita Bulay Galis Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016, Maksuknya semakin bervariasi permainan di TK, maka semakin meningkat teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak.

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan pembelajaran dengan teknik mengembangkan fisik motorik kasar melalui permainan anak pada pembelajaran pertama dengan permainan bola keranjang memantulkan bola dan bermain simpai, anak belum ada peningkatan dalam aspek menggunakan badan dan kaki, kelenturan otot dan koordinasi otot. Sedangkan pada pembelajaran kedua dengan permainan berjalan di atas papan titian dengan membawa beban, berlari sambil melompat dan meloncat dari ketinggian 30 cm sudah ada peningkatan. Aspek menggerakkan badan dan kaki, kelenturan otot, kekuatan otot dan koordinasi otot dan anak sangat aktif, semangat dan senang mengikuti pelajaran. Ini beda sekali ketika guru belum memanfaatkan sarana yang ada. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Erikson (1992:2) bahwa bermain adalah melakukan perbuatan untuk menyenangkan hati dengan alat tertentu dan juga bermain selain berfungsi penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadiannya juga, emosional melalui bermain anak mempunyai kesempatan untuk melatih menjadi dewasa dan juga anak dapat menciptakan dunianya dan juga dalam hal ini diungkapkan oleh Tejdasaputra (2001:35-36) bahwa alat permainan yang tersedia akan menentukan jenis permainannya. Bila fasilitas tersedia untuk bermain tidak banyak, otomatis anak akan cenderung melakukan kegiatan yang memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan.

Disini peneliti dituntut untuk terampil dan aktif agar anak terangsang minat dan bakat dalam mengikuti kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Anonim (1992:41-41) bahwa permainan merupakan alat untuk mengembangkan fantasi dan bakat anak, ini semua terlihat ketika anak termotivasi ada pemberian pujian kepada anak yang dapat melakukan kegiatan permainan dengan tanpa bantuan guru. Dan juga guru dituntut dalam permainan ini untuk menciptakan bermacam-macam permainan agar semakin meningkat perkembangan fisik motorik kasarnya.

Pada pembelajaran ini anak dalam bekerja sama dengan kelompoknya sangat beragam. Ini masih terbukti adanya anak yang bersikap pendiam atau tidak mau melakukan kegiatan bermain dan ada juga anak yang kurang berinteraksi dengan baik dalam kelompok atau regunya pada pembelajaran pertama, tetapi setelah peneliti melakukan pendekatan dan memberikan semangat betapa pentingnya bekerja sama dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan, akhirnya pada pertemuan selanjutnya anak tersebut bisa bergaul, bekerja sama dengan regu atau kelompok serta mulai aktif, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anonim (1992:42-44). Bahwa permainan beregu atau kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

Teknik mengembangkan fisik motorik kasar melalui permainan dapat menumbuhkan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Anonim (2006:2) bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak melalui permainan berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami kesehatan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan teknik mengembangkan

fisik motorik kasar melalui permainan dapat meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat dan juga meningkatkan pertumbuhan jasmani yang kuat pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam permainan pada pelajaran kedua dalam permainan sudah ada peningkatan dalam aspek menggerakkan badan dan kaki, kelenturan otot, kekuatan otot, dan koordinasi otot dan sudah mencapai persentase keberhasilan sebesar 81,4%, sedangkan untuk mencapai persentase keberhasilan sebesar 75%. Jadi pada pembelajaran kedua sudah melebihi persentase keberhasilan. Ini dapat dikategorikan anak dalam pembelajaran kegiatan permainan menjukan hasil yang baik dan mencapai keberhasilan. Hal ini sesuai dengan Anonim (2006:2) bahwa dalam setiap pembelajaran harus ada sesuatu usaha untuk mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mengembangkan fisik motorik kasar melalui permainan berdampak positif pada anak dalam proses belajar mengajar, dan juga anak dapat menguasai materi dengan baik dan cepat mengerti sehingga hasilnya memuaskan.